

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN MODAL TERHADAP NILAI
TAMBAH INDUSTRI PENGOLAHAN KOPI BUBUK DI SUMATERA
SELATAN**



Skripsi Oleh :

NYAYU DIAN PERMATASARI

(01021181621023)

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2023

**LEMBARAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
PENGARUH TENAGA KERJA DAN MODAL TERHADAP INDUSTRI
PENGOLAHAN KOPI BUBUK DI SUMATERA SELATAN**

Disusun Oleh :

Nama : Nyayu Dian Permatasari

NIM : 01021181621023

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Di setujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal : _____

Ketua



Dr. Muhammad Teguh, S.E.,M.Si.
NIP. 196108081989031003

Tanggal : _____

Anggota



Dr. Mukhlis, S.E.,M.Si.

NIP.197304062010121001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN MODAL TERHADAP INDUSTRI PENGOLAHAN
KOPI BUBUK DI SUMATERA SELATAN**

Disusun Oleh :

Nama : Nyayu Dian Permatasari

NIM : 01021181621023

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 31 Juli 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima .

Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, 31 Juli 2023

Ketua

Anggota

Anggota

Dr. Muhammad Teguh, S.E., M.Si
NIP. 196108081989031003

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 19730406201012001

Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP. 197306072002121002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

8-8-2023

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nyayu Dian Permatasari

NIM : 01021181621023

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : Pengaruh Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Nilai Tambah Industri Pengolahan Kopi Bubuk Di Sumatra Selatan.

Pembimbing :

Ketua : Drs. Muhammad Teguh, S.E.,M.Si.

Anggota : Dr. Mukhlis, S.E.,M.Si.

Tanggal Ujian : Senin, 31 Juli 2023

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 8-8-2023
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

Indralaya, 31 Juli 2023

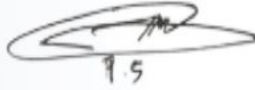
Nyayu Dian Permatasari
Nim.01021181621023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Nilai Tambah Industri Pengolahan Kopi Bubuk Di Sumatera Selatan** tepat pada waktunya. Skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu. Skripsi ini akan membahas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tenaga kerja dan modal.

Penulis ini mengucapkan terima kasih atas pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Tuhan membalas kebaikan-kebaikannya. Tak ada yang sempurna begitu juga dengan skripsi ini, oleh karena itu penulisan ini membutuhkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna memperbaiki kekurangan-kekurangan agar dimasa yang akan datang bisa lebih baik lagi.

Palembang, Juli 2023



The image shows a handwritten signature in black ink on a light blue background. The signature is stylized and appears to be 'Nyayu Dian Permatasari'. Below the signature, the number '15' is written in a simple, slightly slanted font.

Nyayu Dian Permatasari


NIM. 01021181621023

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat rahmat, dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap nilai Tambah Industri Pengolahn Kopi Bubuk Di Sumatera Selatan”*** sebagai salah satu syarat dalam mendapat gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Teguh, S.E.,M.Si dan Bapak Dr. Mukhlis, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan ilmu-ilmunya untuk dapat membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr Mohammad Adam, S.E., M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Soekanto, S.E., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik maupun saran kepada skripsi saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Kepada Bapak Dr. Muhammad Subardin, S.E.,M.Si dan seluruh dosen jurusan ekonomi pembangunan, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
6. Kepada ayah, ibu , adik serta keluargaku.
7. Kepada teman seperjuangan ku yaitu Nabila Tri Utami, S.E, Yensen Lumban Tobing, S.E, dan teman-teman lainnya.
8. Kepada sahabat kecilku Msy Mega Lesta, S.P , Kavita Divya Rani, Thya Efrilya, Adinda Khumairoh, S.P, dan Indah Purnamasari.
9. Seluruh Teman-Teman Ekonomi Pembangunan Angkatan 2016.

Palembang , Juli 2023
Penulis,



Nyayu Dian Permatasari
NIM. 01021181621023

ABSTRAK
PENGARUH TENAGA KERJA DAN MODAL TERHADAP NILAI
TAMBAH INDUSTRI PENGOLAHAN KOPI BUBUK DI SUMATERA
SELATAN

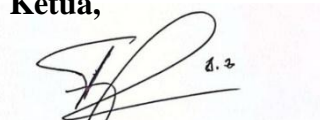
Oleh:

Nyayu Dian Permatasari; Muhammad Teguh; Mukhlis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, modal industri pengolahan kopi bubuk di Sumatera Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pendekatan regresi fungsi produksi Cobb – Douglas. Data stasioner dapat dilihat dari hasil estimasi dengan memperhatikan nilai probabilitas yang ada pada setiap variabel. Data dikatakan lolos uji ADF apabila nilai probabilitas setiap variabel kurang dari 10%, jika pada tingkat level (0) nilai probabilitas lebih dari 10% maka data tidak lolos sehingga perlu dilakukan kembali uji ADF pada level 1 (first difference) atau level 2 (second difference). Hasil pengujian kedua variabel, hasil nilai probabilitas tenaga kerja dan modal Industri Kopi Bubuk di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa keduanya berada di kondisi stasioner, stasioner pada level 0 dilihat dari probabilitas diatas sebesar 0.0085 dan 0.0042 atau $< (0,010)$. Hasil pengujian kedua variabel, hasil nilai probabilitas tenaga kerja dan modal Industri kopi bubuk di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa keduanya berada di kondisi stasioner, stasioner pada level 0 dilihat dari probabilitas diatas sebesar 0.0085 dan 0.0042 atau $< (0,010)$. Pada asumsi *Cobb-Douglas* adalah dengan menilai probability cross-sectionnya, apabila $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah fixed, tetapi apabila probability $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah random.

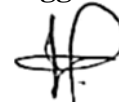
Kata Kunci : Modal Industri, pengaruh tenaga kerja, pengolahan kopi bubuk.

Ketua,



Drs. Muhammad Teguh., M.Si
NIP.196108081989031003

Anggota



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.
NIP. 197304062010121001

ABSTRACT
THE INFLUENCE OF LABOR AND CAPITAL ON THE ADDED VALUE
OF THE POWDER COFFEE PROCESSING INDUSTRY IN SOUTH
SUMATRA

By:

Nyayu Dian Permatasari; Muhammad Teguh; Mukhlis

This study aims to analyze the influence of labor, capital in the ground coffee processing industry in South Sumatra. The data used in this research is the Cobb – Douglass production function regression approach. Stationary data can be seen from the estimation results by taking into account the probability values that exist in each variable. Data is said to pass the ADF test if the probability value of each variable is less than 10%, if at level (0) the probability value is more than 10% then the data does not pass so it is necessary to re-do the ADF test at level 1 (first difference) or level 2 (second differences). the results of testing the two variables, the results of the probability value of labor and capital for the Ground Coffee Industry in South Sumatra show that both are in a stationary condition, stationary at level 0 seen from the above probabilities of 0.0085 and 0.0042 or $< (0.010)$. the results of testing the two variables, the results of the probability value of labor and capital for the ground coffee industry in South Sumatra show that both are in a stationary condition, stationary at level 0 seen from the above probabilities of 0.0085 and 0.0042 or $< (0.010)$. on assumptions *Cobb-Douglas* is by assessing the probability cross-section, if < 0.05 then the model used is fixed, but if the probability is > 0.05 then the model used is random. The results of table 4.10 show that the random.

Keywords: Industrial capital, labor influence, ground coffee processing

Chairman,



Drs. Muhammad Teguh., M.Si
NIP.196108081989031003

Member,



Dr. Mukhlis, S.E.,M.Si
NIP. 197304062010121001

Approved By,

Head of Development Economics Program



Dr. Mukhlis, S.E.,M.Si.
NIP. 197304062010121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	Nyayu Dian Permatasari
NIM	01201181621023
Jenis Kelamin	Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	Palembang, 06 Desember 1998
Alamat	Rusun Blok 05 lantai 2 No.34 RT 09 RW 03 Kelurahan 23 Ilir Palembang
Agama	Islam
Status	Belum Menikah
Kewarganegaraan	Indonesia
Email	dianpermatasari725@gmail.com
No. Hp	0882-7219-8991
Pendidikan	
2004-2010	SD Negeri 162 Palembang
2010-2013	SMP Negeri 2 Palembang
2013-2016	SMA Negeri 2 Palembang
2016-2023	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Organisasi Industri	13
2.1.1.1 Konsep Struktur Dan Bentuk Pasar.....	17
2.1.1.2 Perilaku Industri	18
2.1.2 Kinerja Industri	18
2.1.3 Teori Efisiensi	21
2.1.4 Nilai Tambah	23
2.1.5 Teori Produksi.....	24
2.1.5.1 Teori Produksi <i>Cobb-Douglas</i>	31
2.2 Penelitian Terdahulu	34

2.3 Kerangka Pemikiran.....	41
2.4 Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	43
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4 Teknik Analisis	44
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	44
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.6.1 Uji Normalitas	45
3.6.2 Uji Multikolinieritas	46
3.6.3 Uji Autokorelasi	46
3.6.4 Uji Heteroskedastisitas	47
3.7 Uji Statistik	47
3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)	47
3.7.2 Uji F (Simultan)	47
3.7.2 Uji t (Parsial)	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.1.1 Luas dan Batasan Wilayah Administrasi.....	49
4.1.2 Jumlah Penduduk dan Angkatan Kerja	51
4.2 Analisis Model dan Pengujian Hipotesis	54
4.2.1 Uji Stasioneritas	54
4.2.2 Uji Kointegrasi	55
4.2.3 Pengujian Hipotesis	56
4.2.3.1 Pengujian Model Regresi	56
4.2.3.2 Uji Asumsi Klasik	57
4.2.3.2.1 Uji Normalitas	57
4.2.3.2.2 Uji Autokorelasi	58
4.2.3.2.3 Uji Multikolinearitas	59

4.2.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas	59
4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 KESIMPULAN.....	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Perkiraan Konsumsi Kopi Indonesia	5
Tabel 4. 1	Luas Wilayah, Kecamatan dan Kelurahan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018.....	50
Tabel 4. 2	Jumlah Penduduk dan Angkatan Kerja di Kabupaten/Kota Tahun 2018.....	53
Tabel 4. 3	Hasil Uji Stasioner.....	55
Tabel 4. 4	Hasil Uji Kointegrasi.....	56
Tabel 4. 5	Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4. 6	Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4. 7	Uji Heteroskedastisitas.....	60
Tabel 4. 8	Uji Regresi Linear Berganda Model Cobb-Douglas	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Analisis Organisasi Industri	15
Gambar 2. 2 Kurva Produksi Total , Produksi Rata-rata dan Produksi Marginal.....	28
Gambar 2. 3 Kerangka Pikir	42
Gambar 4. 1 Peta Provinsi Sumatera Selatan	49
Gambar 4. 2 Uji Normalitas Residual.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Stationer	72
Lampiran 2 Uji Kointegrasi	72
Lampiran 3 Regres Cobb-Douglas	73
Lampiran 4 Uji Normalitas Residual	74
Lampiran 5 Uji Autokorelasi	74
Lampiran 6 Uji Heterokedastisitas	75
Lampiran 7 Uji Multikolonieritas	75

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri sangat penting karena mempengaruhi perkembangan produk domestik bruto (PDB). Industri menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk lain dengan rasio komersial yang tinggi. Alasannya adalah sektor industri, dimana beberapa produk dapat menawarkan manfaat yang besar bagi pengguna atau konsumen (Dumairy, 2000).

Definisi industri pada tingkat mikro adalah sekelompok perusahaan yang menghasilkan produk yang sama atau homogen dengan karakteristik yang dapat disubstitusikan secara dekat. Pengertian ekonomi makro industri adalah penciptaan nilai tambah dari kegiatan ekonomi berupa barang dan jasa (Hasibuan, 1993). Indonesia merupakan suatu negara produsen kopi keempat terbesar dunia setelah Brazil, Vietnam dan Colombia. Tingkat konsumsi kopi dalam negeri berdasarkan hasil survei LPEM UI tahun 1989 adalah sebesar 500 gram/kapita/tahun. Dewasa ini Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi (AEKI) memperkirakan tingkat konsumsi kopi di Indonesia telah mencapai 1,15 kg/kapita/tahun.

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, telah terjadi peningkatan kesejahteraan dan perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia yang akhirnya mendorong terhadap peningkatan konsumsi kopi. Hal ini terlihat dengan adanya

peningkatan pemenuhan kebutuhan dalam negeri yang pada awal tahun 90an mencapai 120.000 ton, di tahun 2000an telah mencapai sekitar 180.000 ton.

Sebagai negara yang menjadi produsen biji kopi keempat di dunia, Indonesia memberikan kontribusi sebesar 9% terhadap produksi kopi dunia. Peningkatan produksi kopi yang terpampang jelas tersebut dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia yang mengikuti tren kegemaran mengonsumsi kopi dan bahkan menjadikan kopi sebagai kebutuhan harian. Kebutuhan produksi kopi mendorong pengembangan industri yang bersifat kontinu dan meranah ke pasar global. Pemasukan devisa negara meningkat sebesar 19,1% yang merupakan akibat dari ekspor olahan kopi nasional berupa kopi instan, ekstrak, esens, dan konsentrat kopi (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2019).

Dengan meningkatnya taraf hidup dan pergeseran gaya hidup masyarakat perkotaan di Indonesia telah mendorong terjadinya pergeseran dalam pola konsumsi kopi khususnya pada kawula muda. Generasi muda pada umumnya lebih menyukai minum kopi instant, kopi three in one maupun minuman berbasis espresso yang disajikan di café-café. Sedangkan kopi tubruk (kopi bubuk) masih merupakan konsumsi utama masyarakat/penduduk di pedesaan dan golongan tua.

Kebutuhan kafein harian yang perlu dipenuhi masyarakat Indonesia dari mengonsumsi kopi kian meningkat mengingat gaya hidup dan kerja masyarakat yang membutuhkan kondisi tubuh yang prima, imana kopi sebagai salah satu pendukungnya. Banyaknya kedai kopi yang sering dijumpai di tiap sudut kota

merupakan bentuk adaptasi dari kebutuhan kopi masyarakat Indonesia yang meningkat. Menjamurnya kedai kopi berbanding lurus dengan peningkatan kebutuhan produksi kopi Indonesia. Tren ini pun juga memperluas pasar dan potensi keberhasilan dari pengembangan industri pangan Indonesia berupa pengoahan kopi.

Strata Industri kopi dalam negeri sangat beragam, dimulai dari unit usaha berskala industri rumah tangga hingga industri kopi berskala multinasional. Produk-produk yang dihasilkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kopi dalam negeri, namun juga untuk mengisi pasar di luar negeri. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumsi kopi di dalam negeri merupakan pasar yang menarik bagi kalangan pengusaha yang masih memberikan prospek dan peluang sekaligus menunjukkan adanya kondisi yang kondusif dalam berinvestasi dibidang industri kopi.

Industri berskala rumah tangga adalah industri yang bersifat rumah tangga (home industri) dimana tenaga kerjanya adalah anggota keluarga dengan melibatkan satu atau beberapa karyawan. Produknya dipasarkan di warung atau pasar yang ada disekitarnya dengan brand name atau tanpa brand name. Industri yang tergolong pada kelompok ini pada umumnya tidak terdaftar di Dinas Perindustrian maupun di Dinas POM. Industri pada kelompok ini tersebar di seluruh daerah penghasil kopi. Namun ada juga industri kopi menengah yang menghasilkkan kopi bubuk atau produk kopi olahan lainnya seperti minuman kopi yang prodaknya dipasarkan di wilayah Kecamatan atau Kabupaten tempat produk tersebut dihasilkan. Produknya dalam bentuk kemasan sederhana yang pada umumnya telah memperoleh Izin dari Dinas Perindustrian

sebagai produk Rumah tangga. Misalnya kopi cap Bintang di Muara Enim, Kopi Cap AAA di Jambi, Kopi Emas L4L di Kabupaten 4 Lawang, dan lain-lain.

Industri kopi skala besar merupakan industri pengolahan kopi yang menghasilkan kopi bubuk, kopi instant atau kopi mix dan kopi olahan lainnya yang produknya dipasarkan di berbagai daerah di dalam negeri atau diekspor. Produknya dalam bentuk kemasan yang pada umumnya telah memperoleh nomor Merek Dagang dan atau label lainnya. Beberapa nama industri kopi yang tergolong sebagai industri kopi ini adalah PT .Sari Indofood Corp, PT. Nestle Indonesia, PT Santos Jaya Abadi, PT Aneka Coffee Industri, PT Torabika Semesta dan lain-lain.

Produk-produk yang dihasilkan oleh industri kopi pada dasarnya adalah berupa kopi bubuk dan kopi instant. Dari kedua jenis ini dihasilkan produk-produk kopi seperti kopi threee in one dan lainnya. Sedangkan di Cafe (Kedai Kopi) produk dasarnya adalah berupa kopi original dan kopi espresso. Produksi kopi bubuk saat ini diperkirakan telah mencapai 150.000 ton, sedangkan untuk kopi instant dan turunnya telah mencapai 20.000 ton. Data BPS (Biro Pusat Statistik) mencatat bahwa volume ekspor kopi soluble rata-rata dalam 5 tahun terakhir mencapai sekitar 15.000 ton per tahun .sedangkan ekspor kopi bubuk mencapai 3.000 ton per tahun.

Pengembangan industri kopi telah dilakukan dengan meningkatkan sumber daya manusia seta kualitas dan mutu dari produk kopi yang dihasilkan. Adanya standar yang telah ditetapkan juga menjadi strategi utama bagi industri kopi untuk menghasilkan produk kopi olahan dengan kualitas prima. Banyaknya daerah Indonesia

yang mengembangkan varietas olahan kopi yang beragam menjadi peluang besar bagi produksi kopi Indonesia untuk meraih keberhasilan pada pasar ekspor dengan nilai tinggi. Oleh sebab itu, pengembangan industri kopi memerlukan sumber daya manusia yang kompete dan bahan baku yang berkualitas mengingat kontribusinya terhadap PDB yang signifikan sebagai komoditas hasil perkebunan terbesar ketiga. Perekonomian nasional dipengaruhi oleh pertumbuhan industri kopi sebesar 250% selama satu dekade ke belakang (Kontan.c.id, 2022).

Tabel 1. 1 Perkiraan Konsumsi Kopi Indonesia

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan Kopi (kg)	Konsumsi Kopi (kg/kapita/tahun)
2010	237.000.000	190.000.000	0,80
2011	241.000.000	210.000.000	0,87
2012	245.000.000	230.000.000	0,94
2013	249.000.000	250.000.000	1,00
2014	253.000.000	260.000.000	1,03
2015	259.000.000.	280.000.000	1,09
2016	260.000.000	300.000.000	1,15

Sumber : Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia, 2018.

Industri kopi Indonesia memiliki potensi untuk dikembangkan dan menjadi lahan bisnis mengingat banyaknya konsumen yang memiliki kegemaran untuk mengonsumsi kafein dari kopi sebagai kebutuhan harian maupun sekadar minuman yang disukai. Perubahan signifikan dari gaya hidup dan minat masyarakat untuk mengonsumsi kopi mengakibatkan adanya peningkatan permintaan produksi olahan kopi lokal yang juga memberikan dampak positif berupa peningkatan pemasukan negara.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam, sumber daya manusia, adat istiadat dan budaya. Sebanyak apapun kekayaan yang Anda miliki, jika tidak ada yang mengolahnya, tidak ada artinya. Memanfaatkan kekayaan alam dan potensi negara bukanlah hal yang mudah, Anda harus memahami dan mengenali kegunaannya agar dapat saling bekerja sama.

Peluang untuk mengembangkan kopi sebagai penggerak perekonomian daerah Sumatera Selatan (Sumsel) khususnya bagi daerah-daerah sentra produksi kopi cukup besar. Peluang ini dapat dikaitkan dengan mengembangkan kawasan agropolitan di beberapa wilayah sentra produksi penghasil kopi di perdesan seperti kawasan Semendo, Pagar Alam, Empat Lawang Musi Rawas dan Oku Selatan. Hal demikian paling tidak telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan bekerjasama dengan PT Pelindo II membangun pabrik penolahan kopi dan memunculkan merk dagang bagi Sumsel. Pihak PT. Pelindo II menyiapkan lahan untuk membangun pabrik di kawasan Kecamatan Kalidoni yang akan terhubung langsung dengan pelabuhan Boom Baru Palembang.

Sebagai Provinsi sentra produksi kopi perkebunan rakyat tertinggi di Indonesia, produksi kopi robusta Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 mencapai 135.287 ton dan tersebar di 5 kabupaten. Kelima kabupaten tersebut adalah Kabupaten OKU Selatan, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat, dan Kabupaten OKU (Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

Modal adalah salah satu faktor yang menentukan kesempatan industri kecil untuk berkembang. Sebagian para pelaku usaha melakukan pengembangan kerjasama yang lebih efektif dengan dinas sektoral atau instansi melalui perusahaan besar dan kecil baik bersifat perorangan maupun kelompok. Kerja sama disebut juga dengan perilaku kolusi antara satu dengan lainnya, didalam pasar dengan pertimbangan faktor kemungkinan untung atau rugi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut haruslah mempunyai strategi yang tepat agar mendapatkan keuntungan dan dapat mempertahankan suatu industri tersebut (Teguh, 2016).

Pembangunan itu adalah upaya untuk menciptakan nilai, menciptakan lapangan kerja dan mendapatkan kesempatan kerja. Industri juga menyediakan produk dan jasa berkualitas tinggi dengan harga bersaing baik di dalam maupun luar negeri, dapat meningkatkan nilai ekspor untuk mendukung pembangunan daerah dan sektor pembangunan lainnya untuk mengembangkan kapasitas teknologi (BPS, 2019).

Sektor yang menghasilkan nilai tambah (added value), yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri, dianggap sebagai faktor nilai tambah dalam peralihan dari sektor pertanian ke sektor industri. Nilai tambah atau added value dipengaruhi oleh sejumlah faktor variasi produk, yang berbeda dan berkualitas tinggi yang dimiliki oleh industri penghasil produk tersebut dan laba atau keuntungan modalnya.

Pengusaha perlu meningkatkan efisiensi alokasi dan memaksimalkan output melalui penggunaan faktor produksi secara efektif. Memaksimalkan keuntungan merupakan salah satu indikator keberhasilan usaha dan dapat dicapai dengan mengoptimalkan hubungan antara output dan input menggunakan fungsi produksi yang dijelaskan oleh Lincoln (1995).

Jika ingin mengukur keberhasilan usahanya. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi secara efisien, karena hubungan antara input dan output dinyatakan dalam fungsi produksi, menurut Lincoln (1995). Salah satu standar yang digunakan untuk menilai keberhasilan tersebut adalah tingkat keuntungan yang maksimal. Efisiensi alokatif sangat penting untuk tujuan ini.

merupakan upaya meningkatkan nilai tambah, menciptakan lapangan pekerjaan dan memperoleh kesempatan kerja. Industri itu juga akan menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang bersaing dalam dan luar negeri, dapat meningkatkan nilai ekspor guna menunjang pembangunan daerah dan sektor pembangunan lainnya hingga mengembangkan kemampuan teknologi (BPS, 2019).

Sektor yang menghasilkan nilai tambah (*value added*) dengan memberikan potensi pergeseran dalam struktur perekonomian dari sektor pertanian menuju sektor industri merupakan pemikiran bahwa nilai tambah yang dimiliki sebagai faktor yang memberikan kontribusi peralihan sektor pertanian ke industri. *Value added* atau nilai tambah dipengaruhi oleh beberapa faktor variasi produk yang beraneka ragam dan

mempunyai kualitas yang tinggi yang dimiliki oleh industri dalam menghasilkan suatu produk, dan *profit* atau keuntungan yang diperoleh dari modal yang dimilikinya

Menurut Lincolin (1995) produksi sebagai output pada faktor produksi yang disebut input, hubungan antara input dan output dinyatakan dalam suatu fungsi produksi. salah satu ukuran yang dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan maksimum yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor- faktor produksi secara efisien. Efisiensi alokatif diperlukan agar pengusaha mampu menghasilkan output yang maksimal.

Produksi dapat diartikan sebagai kegiatan mengalokasikan atau mengkombinasikan faktor-faktor produksi secara optimal. Faktor produksi yang dioptimalkan kombinasinya dalam menghasilkan output dapat terdiri dari faktor produksi tenaga kerja dan modal. Peningkatan input faktor produksi yang dialokasikan berhubungan positif dengan peningkatan produksi. Tambahan input tenaga kerja dan modal yang digunakan oleh industri kopi bubuk akan menaikkan output. Model produksi yang biasa digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh ini adalah fungsi produksi Cobb-Douglas. Dalam fungsi produksi Cobb-Douglas koefisiennya menunjukkan elastisitas yang dapat berarti juga efisiensi dalam pengalokasian faktor produksi.

Kabupaten Sentra Produksi Kopi Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan
Kabupaten/Kota Produksi (ton) Share (%) Share Kumulatif (%) 1 Kabupaten OKU
Selatan 33.41 24.76 24.76 2. Kabupaten Empat Lawang 26.275 19.42 44.18 3

.Kabupaten Muara Enim 25.147 18.59 62.77 4. Kabupaten Lahat 20.735 15.33 78.09
5 .Kabupaten OKU 15.992 11.82 89.91 Lainnya 13.647 10.09 100.00. Sumatera
Selatan 135.287 100.00 Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu Kabupaten
yang berkontribusi atas produksi kopi robusta di Sumatera Selatan. Kabupaten Muara
Enim penghasil kopi robusta terbesar ke-tiga diantara beberapa Kabupaten di
Sumatera Selatan. Jumlah produksi kopi dari Kabupaten Muara Enim sebesar 25.147
ton per tahun atau sebesar 18.59%. Tanaman kopi tersebar di beberapa Kecamatan
yang ada di Kabupaten Muara Enim sehingga memacu sektor perkebunan menjadi
tulang punggung perekonomian di Kabupaten Muara Enim. Tanaman kopi banyak
dijumpai di Kecamatan Semende Darat Laut, Semende Darat Tengah dan Semende
Darat Ulu. Tanaman kopi yang dihasilkan oleh petani kopi lebih banyak berjenis
robusta.

Nilai tambah didapatkan dari nilai produk akhir dikurangi biaya antara
(intermediate cost) yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong dalam
melakukan produksi. Komoditi pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan
mentah dan mudah rusak (perishable), sehingga perlu langsung dikonsumsi. Proses
pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan guna komoditi pertanian. Salah satu
konsep yang sering digunakan membahas pengolahan komoditi ini adalah nilai
tambah (Riyan, 2009).

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang
mempengaruhi produksi bubuk kopi robusta, besaran nilai tambah yang dihasilkan, 5

Universitas Sriwijaya jumlah pendapatan dan strategi pengembangan usaha dari industri rumah tangga pengolahan kopi bubuk robusta (*Coffea canephora*) di Kecamatan Semeende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan

1.2. Rumusan Masalah

Sektor industri mempunyai peran penting dalam perekonomian baik daerah maupun nasional. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dirumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap output pada industri pengolahan kopi bubuk di Sumatera Selatan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap output pada industri pengolahan kopi bubuk di Sumatera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka manfaat yang dapat diberikan atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

Sebagai salah satu bahan kajian dalam menambah yang dapat dalam penelitian ini untuk memahami dan mendalami masalah-masalah ekonomi industri, khususnya tentang analisis produksi dan efisiensi.

2. Manfaat bagi Pemerintah Daerah

Merupakan masukan bagi pemerintah di Provinsi Sumatera Selatan dalam merumuskan kebijakan pembangunan sektor industri, khususnya industri kopi bubuk.

3. Untuk masyarakat

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau terkait dengan penelitian ini.

alokasi penggunaan faktor produksi untuk mendapatkan hasil yang optimal dari sebelumnya yang akhirnya akan menghasilkan keuntungan yang maksima. Begitu juga dengan tenaga kerja di industri kopi di Sumatera Selatan yang jika bertambah satu maka akan mempengaruhi produksi kopi sebesar satu juga.

5. Tingkat skala produksi industri kopi di Sumatera Selatan berdasarkan pendekatan regresi dengan fungsi Cobb-Douglass berada dalam kondisi skala usaha yang meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Bain, D. 2003. *The Productivity Prescription: tht Manager's Guide to Improving Productivity and Profits*, McGraw-Hill, New York. .
- Ginting, Rosnani. 2007. *Sistem Produksi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudjana. 2007. *Metode Statistika. Cetak Ulang Ketiga Edisi 6, Bandung Tarsito.*
Sumarsono, S. 2007. *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan. Graha Ilmu.*
Yogyakarta. Suwarni. 2011. *Analisa Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Konsep Balanced Scorecard Studi Kasus pada PG. Madukismo. Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Widya Mataram. Yogyakarta. Tjiptono, Fandy dan Anatasia Diana. 2003. Total Quality Management. Yogyakarta : C.V Andi Offset..*
- Ngazo. 2011. *Analisa Produktivitas Berdasarkan Pendekatan The American Productivity Center (APC) dan Cobb-Douglas Model studi Kasus : PT. XYZ Yogyakarta.* Jurusan teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Widya Mataram. Yogyakarta.
- Andhyta. 2012. *Analisa Produktivitas dengan Metode Fungsi Produksi Cobb Douglas PT. Berlian Eka Sakti Tangguh. Jurusan teknik Industri Fakultas Teknik Universitas UMA. Medan.*
- Gasperz, V. 2012. *Manajemen Produktivitas Total, Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.*
- Akhmad. (2014). *Ekonomi Mikro (Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha). September 2014.*
- Bagusl.P., Lianto, Benny., Tjitro, Bambang., 2015. *Analisa Produktivitas Sistem Produksi dengan Metode OMAX di PT. Saman Word Proceeding, Seminar Nasional Teknik Industri Manajemen Produksi, Surabaya.*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. (2018). *Kota Palembang dalam Angka 2018.* Badan Pusat Statistik Kota Palembang. <https://palembangkota.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2018&Publikasi%5BkataKunci%5D=&yt0=Tampilkan>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2019). *Provinsi Sumatera Selatan*

Dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
[https://sumsel.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2019
&Publikasi%5BkataKunci%5D=&yt0=Tampilkan](https://sumsel.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2019&Publikasi%5BkataKunci%5D=&yt0=Tampilkan)

Boediono, 2000. *Ekonomi Mikro*. BPFE – Yogyakarta. Yogyakarta

Teguh, M. (2010). *Ekonomi Industri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Bilas, R. A. (1982). *Teori Ekonomi Mikro*. Erlangga.

Hasibuan, Nurimansjah. (1993). *Ekonomi Industri*. Regulasi LP3ES. Jakarta Bumi
Sriwijaya

Pindyck, Robert. S., & Rubinfeld, Daniel. L. (2008). *Microeconomic* (Sixth Edit). PT
Indeks. Jakarta.

Pindyck, Robert. S., & Rubinfeld, Daniel. L. (2013). *Microeconomic*. PT Indeks
. Jakarta.

Sukirno, S. (2002). *Teori Mikro Ekonomi* (Cetakan Ke). Rajawali Press.

Sukirno, S. (2008). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Ketiga). PT Raja Grafindo
Persada.

Sukirno, S. (2010). *Mikro Ekonomi Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.

Teguh, M. (1999). *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. PT Raja
Grafindo Persada. Jakarta.

Teguh, M. (2010). *Ekonomi Industri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wajdi, M. F. (2012). Analisis efisiensi industri kecil berdasarkan analisis stochastic
frontier. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kotler Phillip (2000), *Marketing Management the Millenium Edition*, New Jersey:
Prentice Hall International, Inc.

Lipsey, P.G., P.N. Courant, D.D. Purvis, dan P.O. Steiner. 1995. *Pengantar Mikro*

Ekonomi. Edisi Ke Sepuluh. Binarupa Aksara. Jakarta.

Listra, A. O., M. Fabriana, dan W. Septya. 2011. *Permintaan Input*. <https://id.scribd.com/doc/71277660/Permintaan-Input-Mikroekonomi-2>.

Adnan, Nazeli. (2005). *Kinerja Industri Kerajinan Ukir Di Kota Palembang*. Ekonomi Pembangunan. Universitas Sriwijaya.

David Pradana, A., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2013). *Economics Development Analysis Journal Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Industri Rumah Tangga Keripik Tempe Di Kabupaten Blora*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Firmansyah, Hasbullah., Robiani, Bernadette., & Mukhlis, ; (2017). Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Efisiensi Industri Kecap Di Indonesia (Isic 15493). *Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya.

Mukhlis, Suhel. (2015). *Efisiensi Alokatif dan Return Cost Ratio Industri Furniture Rotan Di Kota Palembang*. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya.

Prastiyo, Hendry. (2018). *Efisiensi Alokasi Faktor Faktor Produksi Pada Industri Kelanting Di Kabupaten Pesawaran*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung

Setiawan, A. (2010). *Analisis Efisiensi Usaha Kerajinan Sangkar Burung Di Krajan, Monjosongo, Surakarta*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Syaputra, D. (2019). *Analisis strategi pemasaran usaha industri kerajinan aluminium dengan menggunakan metode swot*. Universitas Muhammadiyah Palembang.

- Kuswaryan, S., C. Firmansyah dan A. Fitriani. 2006. Analisis Permintaan Faktor Produksi pada Usaha Ternak Sapi potong Rakyat dengan Pola Pemeliharaan Intensif. *Jurnal Ilmu Ternak*. Volume 4 Nomor 1.
- Kuncoro, M. 2004. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi kedua. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sugiarto., T. Herlambang., Brastoro., R. Sudjana., S. Kelana. 2000. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, A. M., Nurmalina, R., & Wahyudi, A. (2012). *Analisis Kinerja dan Daya Saing Perdagangan Biji Kakao dan Produk Kakao Olahan Indonesia di Pasar Internasional*. *Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegar*, 3(1), 57–70.
- Mankiw, G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*.
- Mobonggi, D. I., Achmad, N., Resmaewan., Hasan, K. I. (2022). *Analisis Regresi Data panel dengan Pendekatan Common Effect Model dan Fixed Effect Model pada Kasus Produksi Tanaman Jagung*. *INTERVAL: Jurnal Ilmiah Matematika*. 2 (3)
- Safitri, Annisa. 2020. Analisis Nilai Tambah dan Pemasaran Usaha Terasi Udang (Studi Kasus Agroindustri Oassiana di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Hasibuan, Nurimansjah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. Jakarta: PT. Pustaka LP3EM Indonesia.
- Nachrowi, Djalal, & Hardius, Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Pindyck. S. Robert & Rubinfeld L. Daniel. 2007. *Mikro Ekonomi Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: PT. Indeks. Qomariyah, Nurul, Santoso, Iman, & Mas'ud Effendi. 2014. Analisis sikap konsumen dan kinerja atribut kopi bubuk sido luhur (Studi Kasus di UKM kopi bubuk Sido Luhur Kota Malang. *Jurnal Industria*, 3(1), 53-61.
- Rahardja P & Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Edisi Ketiga. Lembaga penerbit Fakultas Universitas Indonesia.

- Risandewi, Tri. 2013. Analisis efisiensi produksi kopi robusta di Kabupaten Temanggung (studi kasus di Kecamatan Candirotro Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Litbang, 11(1).
- Teguh, Muhammad. 2010. Ekonomi Industri. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarmizi, Nurlina. 2009. Ekonomi Ketenagakerjaan. Palembang: Universitas Sriwijaya
- Shepherd, William. G. 1990. The Economic of Industrial Organization. International Editions. Prentice Hall.3 rd Ed.p.6
- Budiman, Haryanto. 2012. Prospek Tinggi Bertanam Kopi. Yogyakarta: Pustaka
- Danarti Dan Najayati, S. (2004). Kopi : Budidaya Dan Penanganan Pasca Panen.
- Hamni, 2013. Potensi Pengembangan Teknologi Proses Produksi Kopi Lampung.
- Haryanto, 2012, Januari 15. Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia
- Hasrianti. 2017. Data Kandungan Gizi Bahan Pangan Pokok Dan Penggantinya.
- Hayami.Y.T.Kawagowe,Y.Marooka Dan M.Siregar ,1987 Agricultur Marketing And Processing In Upland Java.A Perpektiv From A Sunda Village,CGPRT Centre Bogor. Jurnal Mechanical Kasus Indonesia. QE Journal Vol. 03 No.01, 41-52
- Hubeis. A. 2003. Pendapatan dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Jalar Ungu di UD Ganesha Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto
- International Cocoa Organization. 2013. Annual Report 2007.
- Kartasamita, M. 2011. Pengertian Agroindustri Menurut Pandangan Sosial Masyarakat Serta Contoh Hasil Produk Agroindustri.
- Kementerian Pertanian. (2016). Laporan Tahunan Kementerian Pertanian.Jakarta
- Kementrian Pertanian. 2016. Outlook Kopi: Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal.

Kementrian Pertanian.

Lubis, I. F. (2017). Analisis Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Makasar: Universitas Hassanudin. Lubis.N.2017. Model Bisnis Inklusif Kopi Arabika Mandailing Dan Strategi Pengembangannya Di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara.

Najiyati, S., Danarti, (2012). Kopi. Budidaya Dan Penangan Lepas Panen. Penebar Swadaya Najiyati. S Dan Danarti. 2008. Kopi. Budidaya Dan Penanganan Pasca Panen

Soekartawi. 2005. Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 140 hal.

Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta. 2017.

Sugiyono, 2013. Metode penelitian Manajemen. Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, tindakan kelas dan evaluasi. Bandung: Alfabeta. Sukirno (2006). Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan kebijakan, Kencana Prenada Media group

Suroto. 2000. Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta: Gajah Mada University.

Suprpto. 2006. Proses Pengolahan dan Nilai Tambah. Penebar Swadaya. Jakarta. S. Widyotomo, "Kafein : Senyawa Penting Pada Biji Kopi," Vol. 23, No. 1, Hlm.